

BAB I

PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan usaha sadar manusia untuk mengembangkan taraf hidupnya agar dapat lebih baik. Supaya tujuan pendidikan bisa tercapai maka guru sebagai pendidik harus terus mengembangkan metode pembelajarannya agar segala kesulitan dalam pembelajaran dapat dipecahkan dengan tetap mengacu pada tujuan semula yaitu meningkatkan prestasi peserta didik.

Pendapat umum di atas terasa mengerucut lagi pada salah satu mata pelajaran yakni Matematika. Dari dahulu hingga masa kini, tidak sedikit orang tua peserta didik dan masyarakat awam pada umumnya beranggapan bahwa matematika dapat digunakan untuk memprediksi keberhasilan seseorang. Menurut mereka, jika seorang peserta didik berhasil mempelajari matematika dengan baik maka ia diprediksi akan berhasil juga mempelajari mata pelajaran lain. Begitu juga sebaliknya, seorang anak yang kesulitan mempelajari matematika akan kesulitan juga mempelajari mata pelajaran lain.

Mengutip pernyataan *Cockcroft* (1986:1) misalnya, yang menulis: “*It would be very difficult – perhaps impossible – to live a normal life in very many parts of the world in the twentieth century without making use of mathematics of some kind.*” Akan sangat sulit atau tidaklah mungkin bagi

seseorang untuk hidup di bagian bumi ini pada abad ke-20 ini tanpa sedikitpun memanfaatkan matematika. Karena matematika berfungsi sebagai alat yang digunakan dalam berbagai ilmu dan kehidupan.

Dewan Riset Nasional di Amerika Serikat (NRC) sejak sembilan belas tahun yang lalu telah menyatakan : *“Mathematics is the key to opportunity.”* Matematika adalah kunci menuju berbagai peluang. Pintu karir yang sukses akan terbuka bagi peserta didik yang berhasil mempelajarinya. Bahkan secara umum, bagi suatu negara, matematika akan menyiapkan warganya untuk bersaing dan berkompetisi di bidang ekonomi dan teknologi.

Ironis sekali, begitu pentingnya matematika dalam kesimpulan para pakar pendidikan, ternyata bermuara pada terbentuknya pendapat masyarakat awam. Matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit untuk dimengerti oleh peserta didik sehingga peserta didik terlebih dahulu takut terhadap mata pelajaran matematika. Guru pun diantaranya ada yang tidak menyadari telah memosisikan matematika untuk dipelajari dengan menegangkan, nyaris tanpa senyum. Indikasi ini dapat dilihat secara kasat mata saat memasuki jam pelajaran matematika dan dari hasil evaluasi belajar peserta didik yang kerap kali kurang memuaskan.

Keengganan peserta didik dan kekakuan sikap guru yang terdeteksi dalam kegiatan belajar mengajar harus dicarikan jalan keluarnya. Tutor sebaya adalah salah satu metode yang disinyalir sangat relevan untuk mengatasinya.

Metode ini digunakan karena dalam pelaksanaannya mampu menciptakan ruang psikologis yang nyaman bagi setiap anggota yang ada di dalamnya. Bantuan yang diberikan oleh teman-teman sebaya pada umumnya terasa lebih mengena dibandingkan dengan hubungan antara peserta didik dengan guru. Peserta didik yang ditunjuk sebagai tutor ditugaskan membantu peserta didik lain yang mengalami kesulitan belajar berdasarkan petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh guru. Selain itu, kelebihan tutor sebaya yaitu dalam penerapannya, peserta didik diajarkan untuk mandiri, dewasa dan punya rasa setia kawan yang tinggi. Artinya, peserta didik yang dianggap pintar bisa mengajari atau menjadi tutor temannya yang kurang pandai atau ketinggalan. Di sini peran guru hanya sebagai fasilitator atau pembimbing saja.

Berdasarkan pemaparan di atas, kiranya peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang Meningkatkan Hasil Belajar melalui Metode Tutor Sebaya dalam Pengajaran Matematika pada Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar.

2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diajukan peneliti adalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

- A. Bagaimana perencanaan penggunaan metode tutor sebaya dalam pengajaran matematika pada peserta didik kelas II Sekolah Dasar?
- B. Bagaimana pelaksanaan metode tutor sebaya dalam pengajaran matematika pada peserta didik kelas II Sekolah Dasar?
- C. Bagaimana hasil belajar peserta didik setelah penerapan metode tutor sebaya dalam pengajaran matematika pada peserta didik kelas II Sekolah Dasar?

3. BATASAN MASALAH

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalahnya pada:

- A. Materi matematika yang diterima siswa selama penelitian berlangsung adalah materi bangun datar.
- B. Hasil belajar yang diukur hanya meliputi pencapaian (Ketuntasan Kompetensi Minimum (KKM) dalam pelajaran matematika

4. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar melalui Metode Tutor

Sebaya dalam Pengajaran Matematika pada Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar”, adalah sebagai berikut:

- A. Untuk mengetahui apakah metode tutor sebaya dapat meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar peserta didik?
- B. Dengan menggunakan metode tutor sebaya ini, apakah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika?

Sehingga jika memungkinkan metode tutor sebaya ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa.

5. MANFAAT PENELITIAN :

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

A. Bagi Peserta Didik

Besar harapan peneliti bahwa metode tutor sebaya ini bisa menumbuhkan dan meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, sebab metode ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan kemampuan, melatih keberanian untuk mengemukakan pendapat atau mengajukan pertanyaan, merangsang kerja sama dalam kelompok serta meningkatkan kemampuan bersosialisasi peserta didik. Sehingga akan tumbuhlah semangat belajar dan rasa percaya diri pada setiap individu peserta didik.

B. Bagi Guru

Dengan menerapkan metode pembelajaran tutor sebaya, maka pengembangan kreativitas guru dalam usaha meningkatkan hasil belajar peserta didik menjadi lebih variatif. Di sisi lain proses akademis terutama dalam pencapaian target waktu dan materi pembelajaran dapat diefektifkan.

C. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman khususnya pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya.

D. Bagi Lembaga :

Dengan adanya dinamika dan kreativitas dalam pengembangan metode pembelajaran tutor sebaya ini, maka citra bagi pelayanan kebutuhan peserta didik di mata para *stakeholder* pendidikan khususnya di lembaga yang bersangkutan akan dapat meningkat.

6. HIPOTESIS

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah serta kajian teori, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil prestasi belajar matematika peserta didik kelas II Sekolah Dasar.

7. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan model penelitian kelas (PTK). Hopkins (Rochiati, 2005: 25) menyatakan bahwa “ Penelitian Tindakan Kelas bersifat membebaskan

karena penelitian ini mendorong kebebasan berfikir dan berargumen pada pihak siswa, dan mendorong guru untuk bereksperimen, meneliti, dan menggunakan kearifan dalam mengambil keputusan.”

8. DEFINISI OPERASIONAL

Dengan memperhatikan judul penelitian, ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan agar tidak terjadi salah penafsiran, diantaranya :

1. Tutor sebaya adalah seorang atau sekelompok peserta didik yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, yang ditunjuk dan ditugasi guru untuk membantu peserta didik lainnya yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dihadapinya.
2. Hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri seseorang yang belajar.

9. LOKASI DAN SAMPEL PENELITIAN

Penelitian tindakan ini dilaksanakan di kelas II SD Islam Terpadu Anni'mah, Kabupaten Bandung tahun pelajaran 2010/2011 dengan peserta didik sebanyak 34 siswa yang terdiri dari 18 laki-laki dan 16 perempuan.